

**Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hutan Dalam
Pemanfaatan Pekarangan Secara Agroforestry, Gapoktan Wana
Tani Lestari KPH Batu Tegi Tanggamus**
*Empowerment of the Women Forest Farmer in the Utilization of
Home Garden as Agroforestry, Gapoktan Wana Tani Lestari KPH
Batu Tegi Tanggamus*

**Slamet Budi Yuwono, Hari Kaskoyo, Rommy Qurniati, Rahmat Safe'i,
Andre H M, Ade Irma S**

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung

*Korespondensi: slamet.budi1003@fp.unila.ac.id

Diterima (Received):
17-Oktober-2024

Diterima (Accepted):
4-November-2024

Terbit (Published):
25-November-2024

ABSTRAK

Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus merupakan desa yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan KPH Batutegei Kab. Tanggamus. Masyarakat desa tersebut terhimpun dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Wana Tani Lestari yang merupakan Kumpulan kelompok tani Hkm (Hutan Kemasyarakatan) yang memiliki izin memanfaatkan Kawasan hutan dalam skema perhutanan sosial, selain memiliki lahan garapan di dalam kawasan hutan pada umumnya mereka juga memiliki lahan kebun dan pekarangan di luar Kawasan hutan. Lahan berkebun biasanya berjarak kurang dari satu kilometer dari pemukiman dan lahan pekarangan berada di sekitar rumah tempat tinggal mereka. Pada umumnya kegiatan pemanfaatan lahan hutan dan kebun dilaksanakan oleh kaum laki-laki sedangkan kaum ibu atau perempuan lebih banyak di rumah membantu proses pengolahan hasil hutan seperti menjemur kopi dan kakao, menjemur pinang dan mengolah hasil panen lainnya untuk mendukung pendapat keluarga. Selama ini lahan pekarangan masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani pada umumnya khususnya oleh para kaum perempuan. Hal ini karena mereka menganggap kegiatan tersebut kurang bermanfaat. Seiring berjalannya waktu, terpikir oleh para kaum ibu/perempuan untuk berperan lebih aktif khususnya dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi dan kebutuhan pangan dengan cara menanam tanaman sayuran seperti tomat, terong, cabai dan lain-lain yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat antara lain terbentuk kelompok wanita tani (KWT) dengan nama Bumi Tani Sejahtera. Setelah mendapatkan kegiatan pengabdian pengetahuan KWT Bumi Tani Sejahtera terhadap pemanfaatan lahan pekarangan mengalami peningkatan, selain itu mereka mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan mencoba memanfaatkan pekarangan dengan tanaman produktif (cabe).



ABSTRACT

Kata Kunci:
Pemanfaatan lahan;
Pekarangan

Keywords:
Land use; Home Garden

Datar Lebuay Village, Air Naningan District, Tanggamus Regency is a village that borders directly on the forest area of KPH Batutegi District. Tanggamus. The village community is gathered in the Wana Tani Lestari Association of Farmer Groups (Gapoktan), which is a collection of Hkm (Community Forest) farmer groups that have permits to utilize forest areas in social forestry schemes, apart from having cultivated land in forest areas, in general they also have garden land. and yards outside the forest area. The gardening land is usually less than one kilometer from the settlement and the gardening land is around the house where they live. In general, forest and garden land utilization activities are carried out by men, while mothers or women are mostly at home helping with the processing of forest products such as drying coffee and cocoa, drying areca nuts and processing other harvests to support the family's income. So far, yard land has not been utilized optimally by farmers in general, especially by women. This is because they consider these activities to be less useful. As time goes by, it occurs to mothers/women to play a more active role, especially in utilizing yard space. Yard land can be used to increase nutrition and food needs by planting vegetable plants such as tomatoes, eggplants, chilies and others, the aim of which is to meet the family's nutritional needs. The results of community service activities include the formation of a women's farmer group (KWT) with the name Bumi Tani Sejahtera. After receiving KWT Bumi Tani Sejahtera's knowledge service activities regarding the use of yard land, they were able to apply the knowledge gained by trying to use the yard with productive plants (chilies).

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Masalah

Desa Datar Lebuay berada Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Sebagian besar penduduknya memiliki matapencaharian sektor pertanian terutama sebagai petani kopi. Mayoritas lahan pertanian di Desa Datar Lebuay digunakan untuk budidaya tanaman kopi dengan luas 1.050 ha atau 58,65% dari jumlah total lahan desa (1.790 ha). Luasnya lahan budidaya tanaman kopi oleh petani karena dianggap lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan komoditas lainnya. Lahan budidaya tanaman kopi seluas 1.050 ha di Desa Datar Lebuay ini digarap oleh 610 kepala keluarga, dengan demikian budidaya tanaman kopi ini mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian keluarga di desa Datar Lebuay.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa jenis mata pencaharian penduduk di Desa Datar Lebuay beraneka ragam namun yang paling dominan adalah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani kopi sebanyak 610 jiwa atau 40,93%. Hal ini disebabkan karena tanaman kopi

lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan tanaman lainnya. Selain itu, perawatan tanaman kopi juga lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan yang lain dan tanaman kopi ini tentunya lebih menghasilkan dan menguntungkan bagi petani kopi yang ada di Desa Datar Lebuay. Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan kopi ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Ironisnya sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain pengetahuan petani kopi tentang bertani kopi, biaya produksi bertani kopi, produksi yang dihasilkan kebun kopi, luas lahan garapan kebun kopi, pemasaran hasil kebun kopi, dan pendapatan bersih petani kopi.

Pengetahuan tentang bertani kopi berperan penting bagi setiap petani kopi. Pengetahuan bertujuan bagi para petani kopi untuk melakukan budidaya tanaman kopi dimulai dari penanaman, perawatan hingga pemanenan. Pengetahuan berperan penting karena pemilik kopi tidak bisa melakukan perawatan tanaman dengan cara yang asal-asalan. Pengetahuan petani kopi tentang bagaimana cara budidaya kopi akan berpengaruh terhadap hasil produksinya yang kemudian akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan. Pendapatan petani kopi di Desa Datar Lebuay pada tahun sebelumnya mengalami penurunan. Hal tersebut diketahui ketika pra penelitian di mana petani kopi mengeluhkan hasil produksi kopi tahun sebelumnya sehingga pendapatan yang dihasilkan juga mengalami penurunan pada panen terakhir.

Penurunan pendapatan dari sektor pertanian khususnya komoditas kopi mendorong kaum perempuan untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai penopang kebutuhan gizi dan pangan keluarga, untuk itu Wanita tani (kaum perempuan) membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah dan memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki (lahan milik sendiri)

Gapoktan Wana Tani Lestari (WTL) mendapat izin HKm pada tahun 2017 dengan jumlah anggota 608 orang. Gapoktan Wanatani Lestari terletak di Kabupaten Tanggamus. Area garapan petani di WTL berdekatan dengan Blok Inti dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batutegei. Gapoktan ini didampingi oleh Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) dalam melakukan pemberdayaan petani dan mengkaji perubahan lansekap akibat kegiatan alih fungsi lahan hutan yang awalnya didominasi oleh pohon menjadi

kebun kopi. Petani HKm di KPH Batutegei mengembangkan kopi Robusta (*Coffea canephora*) sebagai komoditas utama sumber mata pencaharian (Wijaya, 2024)

Permasalahan yang dihadapi Gapoktan Wana Tani Lestari (WTL) adalah kaum laki-laki tidak memiliki waktu untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki. Hal ini karena kaum laki-laki mengelola lahan kebun milik sendiri mereka juga mengelola lahan yang menjadi tanggung jawabnya dalam kawasan hutan (perhutanan sosial). Namun demikian secara umum pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berkebun dari luar dan dalam Kawasan hutan belum mampu mensejahterakan kehidupan mereka. Untuk itu kaum perempuan berinisiatif untuk membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pekarangan mereka guna mendukung pemenuhan gizi dan pangan mereka, sehingga mampu menekan pengeluaran untuk biaya hidup sehari-hari.

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan seperti di atas, para kaum perempuan maka dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan bagi mereka untuk dapat memanfaatkan lahan pertanian. Dengan kata lain kegiatan pemberdayaan perempuan dalam upaya untuk meningkatkan peningkatan pemenuhan gizi dan pangan keluarga agar pengeluaran harian bisa berkurang dalam bentuk pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan sangat dibutuhkan di desa tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada kaum ibu/Perempuan (KWT) Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pekarangan.

METODE

Metode dan Prosedur Kerja

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2024, bertempat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Wana Tani Lestari, Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

Metode yang digunakan adalah metode: 1) ceramah (penjelasan hasil-hasil penelitian dalam pemanfaat lahan pekarangan berbasis agroforestry); 2) diskusi dan tanya jawab dengan petani; 3) demonstrasi/praktek pembuatan demoplot penyiapan bibit tanaman sayuran 4) demoplot percontohan pemanfaat lahan pekarangan dengan berbagai macam tanaman sayuran 5) evaluasi penerapan metode agroforestry pada lahan pekarangan.

Metode pemaparan materi dan diskusi diperlukan untuk menyampaikan informasi manfaat pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dengan pendekatan agroforestry bagi kaum ibu desa Datar Lebuay, Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada petani tentang materi yang telah disampaikan

Metode demonstrasi/praktek dalam pemilihan dan penyiapan bibit tanaman pekarangan yang sesuai dengan kondisi tegakan eksisting, diharapkan dengan pemilihan jenis bibit tanaman yang tepat akan menghasilkan sayuran yang berkualitas dan mampu memenuhi gizi keluarga serta berpotensi untuk di pasarkan (peningkatan pendapatan).

Metode demoplot dan evaluasi perlu dilakukan untuk melihat apakah kaum ibu mau dan mampu melaksanakan kegiatan ini dimasa yang akan datang. Evaluasi ini dilakukan berlanjut hingga petani mampu melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, serta masyarakat desa khususnya kaum ibu dapat secara mandiri mengimplementasikan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Datar Lebuay, Kecamatan Air naningan Kabupaten Tanggamus.

Khalayak Sasaran dan Keterlibatan Mitra

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah kaum ibu anggota Gapoktan Wana Tani Lestari di Desa Datar Lebuay, Kecamatan Air naningan Kabupaten Tanggamus. Selain dihadirkan kelompok tani dari bapak-bapak dan ibu-ibu KWT, juga di hadirkan aparat desa (Kepala Pekan/Kakon) dan jajarannya agar dalam mengelola lahan pekarangan dapat berkelanjutan. Keterlibatan mitra pada kegiatan pengabdian (Kepala Pekaon, Ketua Gapoktan dan ketua KWT) diharapkan hadir untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatuhan dan pembuatan demplot. Kegiatan pelatihan ini direncanakan dilakukan di balai desa atau tempat yang ditentukan oleh Gapoktan Wana Tani Lestari

Rencana Evaluasi dan Keberlanjutan Pengabdian kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan pada awal kegiatan yaitu dengan pemberian pre-test, sebelum mendapatkan materi pelatihan yang akan dilakukan. Saat kegiatan berlangsung dilakukannya evaluasi proses berupa tanya jawab, antusias peserta dalam menerima ilmu yang telah di berikan serta kehadiran peserta. Selanjutnya evaluasi akhir diberikan postptest yang berkaitan dengan materi kegiatan pengabdian yang telah di berikan kepada peserta.

.....

Pada evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan petani tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pemilihan jenis tanaman berbasis agroforestry. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik berupa dukungan partisipasi maupun tanggapan peserta dari tanya jawab yang diberikan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan diskusi interaktif. Evaluasi akhir dilakukan dengan pemberian post-test (kuesioner) yang diberikan setelah pengampaian materi, diskusi dan demonstrasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dan dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi awal dan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan musyawarah bersama ibu-ibu untuk membentuk kelompok wanita tani hutan. Harapan pembentukan kelompok wanita tani adalah agar dalam pengelolaan administrasi dan kegiatannya terpisah dengan kelompok tani hutan Wana Tani Lestari (WTL) yang anggotanya adalah bapak-bapak dari desa Datar Lebuay Kecamatan Air naningan Kabupaten Tanggamus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 7 Juni 2024. Pemilihan hari jumat merupakan hasil dari survey awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Berdasarkan informasi ketua Gapoktan Wana Tani Lestari Bapak Sakirin, disampaikan oleh beliau bahwa pada hari jumat biasanya petani tidak pergi ke lahan garapan mereka (libur). Hal ini agar mereka para petani dapat menjalankan ibadah sholat jumat di masjid kampung mereka, sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada hari jumat adalah pilihan yang tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pagi hari pukul 9.00 sampai pukul 15.30 di rumah kediaman Bapak Sakirin sekaligus sebagai ketua Gapoktan Wanatani Lestari. Pemilihan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di rumah ketua Gapoktan selain memiliki tempat yang cukup luas juga menyediakan lahan pekarangan untuk melakukan praktek penanaman sayuran oleh ibu-ibu kelompok wanita tani.



Gambar 1. Musyawarah pembentukan Kelompok Wanita Tani, Bumi Tani Sejahtera BTS)

Berdasarkan hasil musyawarah bersama antara ibu-ibu dari Gapoktan Wana Tani Lestari, mereka sepakat membentuk Kelompok Wanita Tani yang diberi nama KWT Bumi Tani Sejahtera (BTS). Harapan mereka Kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Tani Sejahtera (BTS) di masa yang akan datang akan memberikan tambahan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan utama mereka adalah memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk menambah pendapatan keluarga. Kurang lebih 20 orang ibu-ibu di KWT Bumi Tan Sejahtera sepakat untuk secara bersama-sama mengembangkan kelompok wanita taninya agar mampu memberikan tambahan pendapat dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang selama ini masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Proses pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dinamakan Bumi Tani Sejahtera (BTS) berlangsung dengan penuh kekeuargaan, Pada intinya mereka bersepakat untuk membentuk kelompok dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan optimalisasi lahan pekarangan dengan tanaman produktif.

Selama ini lahan pekarangan yang mereka miliki cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman produktif akan membantu meningkatkan tambahan pendapatan keluarga. Apabila kegiatan pemanfaatan pekarangan dilakukan secara terus-menerus dan produktif maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Para ibu-ibu berpendapat bahwa mencari penghasilan adalah tugas kepala keluarga atau suami. Ternyata setelah mereka mengetahui lahan pekarangan juga bisa menambah pendapatan, mereka mulai sadar bahwa para ibu bisa juga membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga, Paling tidak mengurangi pengeluaran harian mereka untuk membeli sayur-mayur, karena sudah terpenuhi dari hasil lahan pekarangan mereka sendiri.

Kelompok Wanita Tani yang diberi nama KWT Bumi Tani Sejahtera (BTS) sangat berminat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran. Pada kegiatan pengabdian ini KWT Bumi Tani Sejahtera (BTS) diberikan benih tanaman sayuran dan mulsa plastik sebagai percontohan bagi kelompok untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Benih tanaman sayuran yang di ujicobakan adalah jenis cabe keriting, dimasa yang akan datang KWT Bumi Tani Sejahtera (BTS) akan mencoba lebih luas lagi berbagai jenis tanaman sayuran yang bisa ditanam di lahan pekarangan mereka.

Penyampaian Materi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus, selain membentuk kelompok Wanita tani juga disampaikan materi oleh dosen-dosen dari Unila, Materi yang disampaikan antara lain :

1. Pembentukan kelompok wanita tani (Rommy Qurniati)
2. Pemanfaatan lahan pekarangan (Slamet Budi Yuwono)
3. Pemupukan (Rahmat Safe'i dan Hari Kaskoyo)

Materi-materi tersebut disampaikan agar kelompok Wanita tani yang telah terbentuk lebih memahami dan mengerti bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan yang lebih baik dan optimal. Selain itu agar kelompok lebih memahami cara bertanam sayuran di lahan pekarangan dengan lebih baik.

Secara umum kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Tani Sejahtera (BTS) sangat berminat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini di tandai dengan adanya beberapa pertanyaan dan curhat dari peserta. Secara umum peserta menanyakan bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih baik agar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Penyampaian materi pengabdian oleh Dr. Hari Kaskoyo

Selain itu, peserta juga menanyakan jenis-jenis tanaman pekarangan yang sesuai dengan kondisi wilayah mereka.

Untuk meningkatkan minat kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Tani Sejahtera (BTS) dalam memanfaatkan lahan pekarangan, maka tim pengabdian pada Masyarakat Unila memberikan bahan dan alat untuk memulai melakukan penanaman. Alat dan bahan yang diberikan berupa mulsa plastik (60 meter) dan berbagai jenis benih tanaman sayuran.

Mulsa plastik termasuk kedalam plastik anorganik, karena terbuat dari bahan polietilen yang memiliki intensitas rendah diproduksi dengan tahap polimerisasi etilen di bawah tekanan yang tinggi. Fungsi dari penggunaan mulsa plastik antara lain:

- a. Melindungi tanah dari daya rusak butir hujan
- b. Meningkatkan penyerapan air oleh tanah
- c. Mengurangi volume dan kecepatan aliran permukaan (mengurangi erosi tanah)
- d. Menjaga suhu dan kelembaban tanah
- e. Memelihara kandungan bahan organik tanah
- f. Mengendalikan pertumbuhan tanaman liar yang mengganggu



Gambar 3. Penyampaian materi pengabdian oleh Prof. Slamet Budi Yuwono

Fungsi mulsa juga untuk melindungi tanaman dari hama serta hewan yang mengganggu pertumbuhan. Agar penggunaan plastik mulsa lebih efektif, plastik mulsa diterapkan di lahan yang akan ditanam kemudian diberi lubang sesuai dengan kebutuhan. Dengan penggunaan mulsa ini diharapkan hasil yang diperoleh ketika masa panen kualitas menjadi lebih baik serta mengalami peningkatan.

Plastik mulsa berwarna hitam perak, warna hitam pada sisi dalam menghadap ke tanah. Kegunaannya warna hitam ini untuk menyerap cahaya matahari agar kelembaban tanah terjaga. Warna hitam juga akan menghambat pertumbuhan tanaman liar yang mengganggu. Sedangkan pada sisi lainnya yang menghadap luar memiliki warna perak. Warna perak berfungsi untuk memantulkan cahaya matahari. Bagi tanaman tentu sangat membantu dalam proses fotosintesis yang optimal.



Gambar 4. Penyampaian materi pengabdian oleh Dr. Rahmat Safe'i

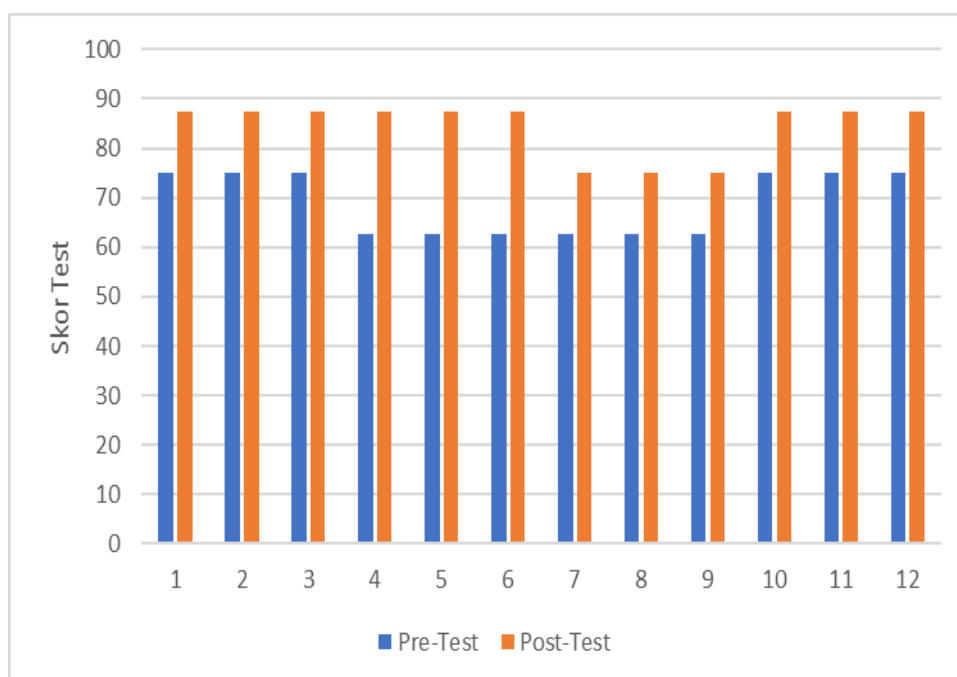


Gambar 5. Penyampaian materi pegabdian oleh Rommy Qurniyati, M.Si.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi keberhasilan (peningkatan pengetahuan peserta pengabdian) kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan cara mengisi pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan pemberian materi oleh para dosen semua peserta kegiatan pengabdian diminta mengisi pre-test, kemudian setelah semua pemberian materi dan diskusi selesai maka peserta diminta mengisi post-test. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pengabdian terhadap materi yang telah disampaikan.

Secara umum pengetahuan peserta pengabdian kepada Masyarakat di Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus mengalami peningkatan. Pada saat pre-test (sebelum mendapat materi pengabdian) rata-rata kemampuan peserta menjawab pertanyaan dengan benar adalah sebanyak 70%, dan setelah mereka mendapatkan materi dari para dosen rata-rata jawaban yang benar adalah 85% atau terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan sebesar 15% (Gambar 6). Hal ini karena secara umum mereka sudah cukup mengetahui bagaimana bercocok tanam, hanya saja bagaimana meningkatkan produktivitas tanaman belum mereka ketahui secara baik. Kondisi yang demikian tentunya sangat menggembirakan karena secara umum pengetahuan bercocok tanam KWT sudah cukup baik, namun perlu pengetahuan tambahan agar kegiatan mereka secara umum mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.



Gambar 6. Hasil Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian

Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus selain menggunakan instrument pre-test dan post-test, tim pengabdian juga memantau kegiatan uji coba penanaman tanaman sayuran di lahan pekarangan. Pada awal bulan September 2024, tim pengabdian memantau pelaksanaan penanaman sayuran (khususnya cabe) dengan menggunakan mulsa plastik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus, antara lain:

- a) Terbentuk kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Tani Sejahtera (BTS), mereka sepakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal
- b) Pengetahuan KWT Bumi Tani Sejahtera dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara umum mengalami peningkatan sebesar 15% setelah mendapat materi dari dosen-dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian.
- c) Keterampilan KWT Bumi Tani Sejahtera dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan bertanam cabe sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka memanfaatkan mulsa plastic dan benih yang diberikan untuk ditanam di lahan pekarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih jika diperlukan, bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor atau pendonor dana, atau kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Provinsi Lampung, 2020. Hasil Perkebunan Lampung. BPS Provinsi Lampung
- [2] Junaidah, Suryanto P, dan Budiadi. (2015). Komposisi Jenis dan Fungsi Pekarangan (Studi kasus desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). Jurnal Hutan Tropis, 4(1), 77. <https://doi.org/10.20527/jht.v4.i1.2884>
- [3] Monografi Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Kecamatan Air Naningan. 2022. Tidak dipublikasikan.
- [4] Murtiati, S., dan Fitriani Nur. (2015). Pekarangan Sebagai Pendongkrak Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali. In Jatnika (Ed.),

- Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat (pp. 278–282). Bogor: IAARD Press.
- [5] Nappu B dan Arief F. 2012. Panduan Petunjuk Teknis Budidaya Sayuran di Lahan Pekarangan. Jakarta: Penebar Swadaya
- [6] Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [7] Wijaya, R.G. 2024. Manajemen Tanaman Penaung Kopi dengan Pola Agroforestri di KPH Batutegi. Universitas Lampung. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- [8] Zulkarnaen, H. (2009). Dasar-Dasar Hortikultura. (R. Rahmatica, Ed.) (Satu). Jakarta: Bumi Aksara